

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif, yang menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan akan dianalisis secara numerik untuk menarik kesimpulan. Penelitian berfokus pada pengolahan data angka untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antar variabel, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang dikaji. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022:2).

Menurut Sugiyono (2022:147), metode penelitian pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Pendekatan verifikatif pada dasarnya bertujuan untuk menguji teori melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini, variabel X diuji terhadap Variabel Y. Artinya verifikatif menguji teori dengan hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:21).

Penggunaan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi variabel yang akan diteliti yaitu Keragaman Gender Dewan Direksi, Kinerja Keuangan, dan *Good Corporate Governance* pada Perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Informasi tersebut kemudian dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten, investor, dan regulator. Sedangkan, metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidaknya pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan, serta menjawab pengaruh variabel secara langsung maupun melalui *Good Corporate Governance* sebagai variabel Moderasi.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2022:7) adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut dengan metode positivistik, karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan cara mengelompokkan variabel-variabel yang dipakai dalam suatu penelitian. Klasifikasi ini dibedakan berdasarkan hubungan fungsional antar variabel serta skala pengukuran yang diterapkan. Operasional variabel bertujuan untuk menggambarkan cara kerja suatu variabel agar pengukurannya menjadi lebih mudah. Variabel-variabel ini memfasilitasi proses penelitian dalam mencari solusi atas permasalahan yang diteliti. Untuk mengolah data, diperlukan pemahaman mengenai konsep variabel, subvariabel, indikator, ukuran, dan skala pengukuran dari setiap variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian yang telah ditentukan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keberadaan variabel. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis lebih mendalam untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan variabel moderasi. Variabel ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang variasi nilainya mempengaruhi variasi nilai variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini, Keragaman Gender Dewan Direksi adalah sebagai variabel bebas.

Aluchna & Aras, (2020:22) menyatakan *Board Gender Diversity refers to the representation of women on corporate boards, which is essential for bringing diverse perspective, improving decision-making and enhancing corporate governance.*

B. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang variasi nilainya bergantung pada variasi nilai variabel yang lain. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Penelitian ini, Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat.

Menurut Nguyen & Mishra (2023:4) menyatakan bahwa *financial is the evaluation of a company's ability to generate profitability, operational efficiency, and revenue generation.*

C. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022). Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit digunakan sebagai indikator dalam mengukur *Good Corporate Governance*, variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian ini.

Menurut Plessis (2024:5) menyatakan bahwa *Good corporate governance is an inclusive system of regulation and oversight that balance stakeholder interests to ensure responsible corporate behavior, support long-term sustainability.*

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2022:67) menjelaskan bahwa operasional variabel, yaitu apa pun yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang data penelitian. Definisi operasionalisasi merupakan suatu konsep tertentu pada

objek yang diteliti dan dapat diukur, sehingga dapat di implementasikan dalam penelitian yang dilakukan. Operasionalisasi variabel digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu variabel beroperasi, sehingga lebih mudah untuk melakukan pengukuran variabel. Definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Formula	Skala
Keragaman Gender Dewan Direksi (X)	<i>Board Gender Diversity refers to the representation of women on corporate boards, which is essential for bringing diverse perspective, improving decision-making and enhancing corporate governance</i> Aluchna & Aras (2020:22)	Proporsi Dewan Direksi Perempuan Aluchna & Aras (2020:22)	$KG DG = \frac{\text{Jumlah Perempuan Dewan Direksi}}{\text{Total Anggota Dewan Direksi}}$ Aluchna & Aras (2020:22)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	<i>Financial is the evaluation of a company's ability to generate profitability, operational efficiency, and revenue generation.</i> Nguyen & Mishra (2023:4)	<i>Return on Assets (ROA)</i> Nguyen & Mishra (2023:4)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Nguyen & Mishra (2023:4)	Rasio
Good Corporate Governance (Z)	<i>Good corporate governance is an inclusive system of regulation and oversight that balance stakeholder interests to ensure responsible</i>	Komisaris Independen Plessis (2024:5)	$DKI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Komisaris}} \times 100\%$ Plessis (2024:5)	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Definisi	Pengukuran	Formula	Skala
	<i>corporate behavior, support long-term sustainability.</i>	Komite Audit	$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio
	Plessis (2024:5)	Plessis (2024:5)	Plessis (2024:5)	

Sumber: Data diolah, 2026

3.3.2 Populasi dan Sampel

Proses penelitian mensyaratkan adanya subjek penelitian sebagai landasan penyelesaian masalah. Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai subjek, kemudian mengambil sampel representatif untuk diteliti. Penetapan populasi ini menjadi dasar penting dalam pengolahan data penelitian. Pengelolaan data dilakukan berdasarkan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan komponen dari populasi yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Penelitian ini, terdapat 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di website resmi BEI, <https://www.idx.co.id> adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	Tanggal Pencatatan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	8 Agustus 2003
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	9 Januari 2020
4.	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Januari 2016
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	4 Oktober 2007
7.	BANK	PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk.	1 Februari 2021
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
9.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	12 Agustus 2015
10.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
11.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	8 Juli 2013
12.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
13.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
14.	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.	7 September 2020
15.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
16.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	13 Januari 2015
17.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Januari 1997
18.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Desember 1989
19.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Juli 2001
20.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
21.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8 Juli 2010
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
24.	BKWS	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
25.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
26.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
27.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1 Juni 2006
28.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
29.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	Tanggal Pencatatan
30.	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
31.	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk.	9 Mei 2018
32.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
33.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	1 Mei 2002
34.	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Maret 2008
35.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	8 Mei 2018
36.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
37.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
38.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agustus 1990
39.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Juni 2021
40.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
41.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	3 Juli 2007
42.	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
43.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
44.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	28 Desember 1982
46.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014
47.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Desember 2006

Sumber: idx.co.id, 2026

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Populasi, apabila terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi tersebut maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling

yang digunakan (Sugiyono, 2022:81). Teknik sampling umumnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan pengambilan sampel kluster adalah semua komponen teknik ini (Sugiyono, 2022:82).

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang berbeda untuk diambil sebagai sampel. Sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling* adalah beberapa teknik sampel (Sugiyono, 2022:84).

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2022:85). Pemilihan populasi dengan kriteria tertentu ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai variabel penelitian. Kriteria ini akan menunjukkan perusahaan mana yang cocok untuk penelitian. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.	47
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2021-2024	(24)
JUMLAH SAMPEL		23
TAHUN PENGAMATAN		2021-2024
TOTAL DATA PENELITIAN		92

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria sampel perusahaan, maka perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan. Jumlah seluruh sampel penelitian dikalikan dengan periode penelitian yaitu sebanyak 92 data.

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)
1.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
2.	ARTO	Bank Jago Tbk.
3.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.
9.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
10.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
11.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
12.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
15.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
16.	BNLI	Bank Permata Tbk.
17.	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk.
18.	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk.
19.	BVIC	Bank Vivtoria International Tbk.
20.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Lanjutan Tabel 3.4

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)
21.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
22.	MEGA	Bank Mega Tbk.
23.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber: Data diolah, 2026

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah data pendukung. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam metode.

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diambil dari data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Sugiyono (2020:137), menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalmya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, website resmi Bursa Efek Indonesia, dan situs resmi masing-masing perusahaan perbankan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah mengumpulkan data yang akurat, sehingga pemilihan teknik pengumpulan data menjadi tahapan terpenting. Sugiyono (2022:224), menegaskan bahwa ketidakpahaman terhadap teknik pengumpulan data dapat mengakibatkan kegagalan dalam memperoleh data yang akurat.

Penelitian perlu menerapkan prosedur sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang melibatkan studi dan analisis informasi dari buku-buku, teori-teori, dan dokumen-dokumen yang secara langsung relevan dengan masalah penelitian yang dihadapi.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Sugiyono (2022:145) menyatakan bahwa observasi dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan keterlibatan peneliti, yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan.

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, di mana penelitian ini mengumpulkan data dengan mengakses dan mengunduh data dari website yang diteliti. <https://www.idx.co.id/id>.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan data sekunder berupa tulisan, dokumen, file, laporan, buku, majalah, surat kabar, dan lainnya. Memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian, maka digunakan metode pengumpulan data dokumentasi.

Metode ini mengumpulkan data dari berbagai dokumen atau data yang terkait dengan subjek penelitian.

Data yang berkaitan dengan subjek penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data dan uji hipotesis merupakan proses paling penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengolah data berdasarkan variabel, menampilkan informasi dari setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

3.5.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan verifikatif. Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:147).

Penelitian ini melakukan perhitungan menggunakan *software Microsoft Office Excel* dan penganalisan dengan dianalisis menggunakan *Eviews* dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Menurut Sugiyono (2022:148), menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Metode analisis data kuantitatif deskriptif merupakan

Adapun penjelasan yang termasuk dalam statistik deskriptif menurut Hamidi *et al.* (2024:79), antara lain:

1. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang dihitung dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah nilai tersebut.

Rumus:

$$Mean = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

n: Jumlah nilai

2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong.

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{f_i}}$$

Keterangan:

S: Standar deviasi

X_i : Nilai tengah

$\bar{X}$: Nilai rata-rata

f_i : Frekuensi

Penelitian ini dalam analisis deskriptif akan digunakan untuk mengetahui Keragaman Gender Dewan Direksi, Kinerja Keuangan, dan *Good Corporate Governance* (GCG).

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk membahas data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara matematis hipotesis tentang adanya hubungan antar variabel masalah yang diteliti. Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2022:65), analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode analisis verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, yaitu seberapa besar pengaruh keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2021-2024 dan rumusan masalah nomor 3, yaitu seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Analisis verifikatif yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

3.5.1.2.1 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Pertimbangan statistik yang di maksud melalui pengujian, untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, menurut Panjawa & Sugiharti (2021:158) terdapat tiga metode, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Data uji *chow* diregresikan terlebih dengan menggunakan model CEM dan FEM, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect-likelihood ratio*. Hipotesis untuk diuji, yaitu:

- a. H0: maka digunakan model *common effect*
- b. H1: maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow*, yaitu:

- a) Nilai *Probability Cross-section Chi-Square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak yang berarti *Fixed Effect Model* dipilih.
- b) Nilai *Probability Cross-section Chi-Square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima yang berarti *Common Effect Model* dipilih.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Data uji *hausman* diregresikan dengan FEM dan REM, kemudian dilakukan *fixed/random testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Hipotesis untuk diuji, yaitu:

- a. H_0 : maka digunakan *Random Effect Model*
- b. H_1 : maka digunakan *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman*, yaitu:

- a) Nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak yang berarti *Fixed Effect Model* dipilih.
- b) Nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima yang berarti *Random Effect Model* dipilih.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian, yaitu:

- a. H_0 : maka digunakan *Common Effect Model*

b. H1: maka digunakan *Random Effect Model*

Metode perhitungan uji *lagrange multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch – Pagan*. Metode *Breusch – Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji *lagrange multiplier*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* berdasarkan metode *Breusch – Pagan*, yaitu:

- a) Nilai *Cross-section Breusch – Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H0 ditolak yang berarti *Random Effect Model* dipilih.
- b) Nilai *Cross-section Breusch – Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H1 diterima yang berarti *Common Effect Model* dipilih.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik (Ghozali, 2021). Pemahaman yang baik mengenai asumsi-asumsi ini dan pelaksanaan uji yang cermat sangat krusial dalam proses penelitian untuk mencapai hasil yang akurat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residul terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh nilai residual yang terdistribusi normal (Munawaroh & Nuridin, 2025:76). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menurut (Ghozali, 2021:32) sebagai berikut:

H0: Data terdistribusi secara normal.

H1: Data tidak terdistribusi secara normal.

Residual berdistribusi normal jika nilai *Probability* $> 0,05$, sedangkan residual tidak terdistribusi normal jika nilai *Probability* $< 0,05$.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dapat menyebabkan terganggunya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat normal (Munawaroh & Nuridin, 2025:77). Menurut Napitupul *et al.* (2021:141), kriteria pengambilan keputusan nilai korelasi antar variabel harus $< 0,85$, maka pengujian multikolineritas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Corellation Value* $< 0,85$ maka terjadi multikolineritas.
2. *Corellation Value* $> 0,85$ maka tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan, yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Munawaroh & Nuridin, 2025:77). Uji Glejser dilakukan secara parametrik dalam penelitian ini dengan bantuan *software Eviews*. Pengujian dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap variabel independen, variabel moderasi, dan variabel interkasinya. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Glejser menurut Baltagi (2021) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau Prob. $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau Prob. $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2021:162). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Durbin-Waston* (*D-W Test*), digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model terdapat autokorelasi antara variabel-variabel yang diamati (Kurniawati, 2024:19). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi tidak terjadi apabila $DU < DW < 4 - DU$.

3.5.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*) seperti data sekunder perusahaan (Priyatno, 2023:5). Data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi selama periode waktu tertentu. Data *cross section* merupakan data observasi yang diperoleh dari beberapa unit observasi pada suatu waktu tertentu (Basuki & Prawoto, 2021:5).

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan data *time*

series karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai tahun 2024. Penggunaan data *cross section* karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan yang terdiri dari 23 (dua puluh tiga) perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel penelitian. Keunggulan dengan menggunakan data panel menurut Basuki & Prawoto (2021:5), yaitu:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi yang lebih informative, variatif, dan kolinieritas (multikol) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Model regresi data panel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Algifari (2021:6) sebagai berikut:

a. Model Data *Cross Section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, N$$

N: banyaknya data *cross section*

b. Model Data *Time Series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_{it} \quad t = 1, 2, \dots, N$$

T: banyaknya data *time series*

Data panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, N$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen (terikat)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari Variabel X

X : Variabel independen (bebas)

ε : *Error term*

i : Data *cross section*

t : Data *time series*

Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{lit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Kinerja Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 : Variabel Keragaman Gender Dewan Direksi

ε : *Error term*

i : Data perusahaan perbankan

t : Data periode waktu penelitian yaitu periode 2021-2024

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini akan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Hayes (2022) dalam bukunya

yang berjudul *Intoduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis*: “*Moderated regression analysis is used to evaluate whether the effect of an independet variable on a dependent variable is contingent on the value of a third variable, through the inclusion of an interaction term*”.

Penelitian ini, pengujian moderasi dilakukan secara terpisah untuk setiap proksi *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Model *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan terdiri dari dua persamaan regresi sebagai berikut:

- Model Moderasi Dewan Komisaris Independen

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 Z_{1it} + \beta_3 (X_{1it} \times Z_{1it}) + \varepsilon_{it}$$

atau

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 KGDD_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 (KGDD_{it} \times DKI_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*, proaksi dari Kinerja Keuangan (Variabel dependen)

KGDD : Keragaman Gender Dewan Direksi (Variabel independen)

DKI : Dewan Komisaris Independen (Variabel moderasi)

KGDD × DKI : Interaksi (perkalian) KGDD dengan DKI

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots$ dst : Nilai koefisien regresi variabel

ε : Error term

i : Data perusahaan

t : Data periode waktu

Interpretasi:

1. β_1 mengukur langsung pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.
 2. β_2 mengukur pengaruh langsung Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.
 3. β_3 mengukur pengaruh interaksi antara Keragaman Gender Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan. Apabila β_3 signifikan, maka Dewan Komisaris Independen berperan sebagai variabel Moderasi
- Model Moderasi Komite Audit

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 Z_{2it} + \beta_3 (X_{1it} \times Z_{2it}) + \varepsilon_{it}$$

atau

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 KGDD_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 (KGDD_{it} \times KA_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*, proaksi dari Kinerja Keuangan (Variabel dependen)

KGDD : Keragaman Gender Dewan Direksi (Variabel independen)

DKI : Dewan Komisaris Independen (Variabel moderasi)

KA : Komite Audit (Variabel moderasi)

$KGDD \times KA$: Interaksi (perkalian) KGDD dengan KA

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots$ dst : Nilai koefisien regresi variabel

ε : Error term

i : Data perusahaan

t : Data periode waktu

Interpretasi:

1. β_1 mengukur langsung pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.
2. β_2 mengukur pengaruh langsung Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.
3. β_3 mengukur pengaruh interaksi Keragaman Gender Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien interaksi pada masing-masing model MRA signifikan, maka menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Menurut Basuki & Prawoto (2021:6) regresi data panel terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Formula *Common Effect Model*, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Mengestimasi data panel *Fixed Effect Model*

menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Formula *Fixed Effect Model*, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i .

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas teramati. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Formula *Random Effect Model*, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

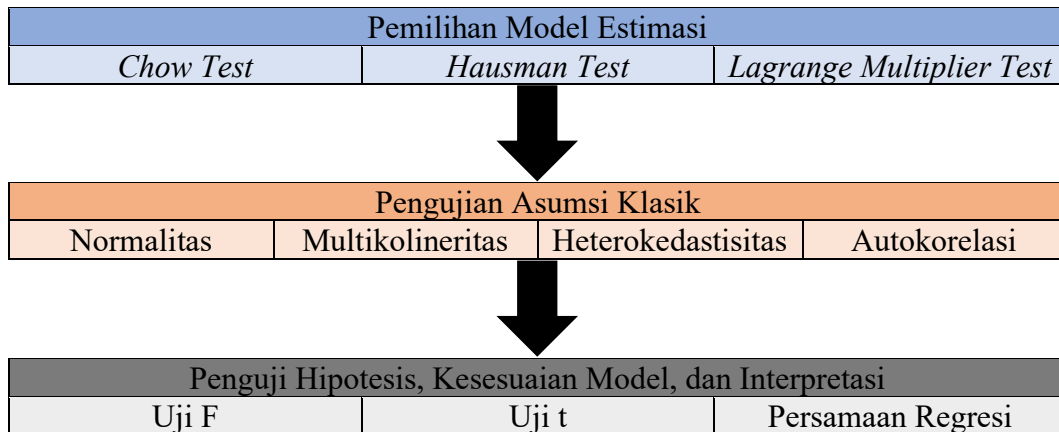
Keterangan:

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$: merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(\sigma_u^2)$: merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(\sigma_w^2)$: merupakan *time series* dan *cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Tahapan dalam regresi data panel, yaitu:



Sumber: www.statistikian.com (Data diolah, 2026)

Gambar 3.1 Tahapan dalam Regresi Data Panel

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara mengenai masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis merupakan salah satu teknik penting untuk membuat kesimpulan mengenai populasi dan sampel data yang diamati (Baidowi *et al.*, 2024:64).

3.5.2.1 Uji Simultan (F-test)

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengavaluasi keakuratan fungsi regresi sampel dalam memprediksi nilai aktual secara statistik. Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji kelayakan model untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung diperoleh dari hasil pengolahan data pada bagian Anova. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Formula Uji Hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

2) Perhitungan Nilai F-hitung

Nilai F hitung digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Perhitungan ini dilakukan menggunakan rumus Uji F menurut Sugiyono (2022:192) sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - k^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

r: Koefisien korelasi Ganda

k: Jumlah variabel independen

n: Jumlah anggota sampel

3) Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel

Hasil uji F dianalisis dengan membandingkan F hitung dan F tabel, dimana untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian, sebagai berikut:

- a. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

4) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan penelitian diambil berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, serta diperkuat oleh teori-teori yang relevan dengan objek dan masalah penelitian.

3.5.2.2 Uji Parsial (*t-test*)

Menurut Ghazali (2021:148), tujuan dari uji t untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data koefisien. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan (α) sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Keragaman Gender Dewan Direksi) secara parsial terhadap variabel dependen. Model *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien variabel interaksi dalam menentukan ada atau tidaknya efek moderasi. Formula untuk hipotesis Uji t adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.

b. $H_0: \beta_3 = 0$, variabel interaksi tidak berpengaruh signifikan sehingga tidak memoderasi hubungan antara Keragaman Gender Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, variabel interaksi berpengaruh signifikan sehingga memoderasi hubungan antara Keragaman Gender Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan.

5% ($\alpha = 5\%$) adalah tingkat signifikansi yang dipilih, artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Angka ini adalah tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian dan dipilih dengan tepat untuk mewakili pengujian variabel. Nilai ini akan digunakan untuk menguji signifikan variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t: Nilai Uji t

r: Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n: Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan t-tabel sesuai dengan kriteria berikut:

- a. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi (*R-Squared*) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-Squared* terpengaruh oleh banyaknya jumlah variabel independen (bebas). Semakin besar jumlah variabel bebas, maka nilai *R-Squared* akan semakin besar (Indartini & Mutmainah, 2024:45). Koefisien determinasi R^2 adalah angka antara 0 dan 1 yang mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data dependen. Ini menunjukkan presentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 1, semakin baik model menjelaskan data.

Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1 dan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki banyak kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Disisi lain, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:97). Berikut ini adalah klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah:

1. 0 = Tidak Ada Korelasi
2. 0 s.d 0,49 = Korelasi Lemah
3. 0,50 = Korelasi Moderat
4. 0,51 s.d 0,99 = Korelasi Kuat

5. 5. 1,00 = Korelasi Sempurna

Penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen, yaitu Keragaman Gender Dewan Direksi (X_1), variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y), *Good Corporate Governance* (Z) sebagai variabel moderasi diwakili dalam bentuk presentase (%).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di tempat yang disebut lokasi penelitian. Lokasi dan waktu yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Bukti, catatan, dan laporan yang disimpan dalam arsip yang dipublikasikan dikenal sebagai data sekunder. Informasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu menggunakan situs web perusahaan perbankan, serta situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini terus dilakukan sesuai dengan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, yaitu dimulai pada tanggal 14 Januari 2026 sampai berakhirnya bimbingan.